



BAB I

PENDAHULUAN

A. latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan dan kemajuan zaman semakin pesat. Ditandai dengan munculnya perkembangan teknologi di segala bidang, serta dituntutnya sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam kehidupan sehari-hari individu dihadapkan pada tantangan dan situasi yang membutuhkan kompetensi dan kemampuan diri, keyakinan serta keahlian yang sangat dibutuhkan untuk dapat *survive* (bertahan hidup). Individu dituntut untuk memiliki ketahanan fisik dan psikologis dalam menghadapi semua ini.

Di tengah-tengah perkembangan bangsa di seluruh dunia yang demikian pesat diperlukan sikap hidup yang mengarah pada kemajuan. Sikap individu ini akan menjadikan individu tersebut sebagai orang yang siap menghadapi semua (Gunarsa, 2000). Jika tidak mempunyai kesiapan maka individu tersebut akan mengalami keterpurukan. Sikap akan kemampuan tersebut bukanlah hadir dengan sendirinya, akan tetapi faktor lingkungan sekitar juga berperan dalam pembentukan kemampuan itu. Lingkungan juga berpengaruh dalam pembentukan interaksi sosial.

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk sosial yang sejak dilahirkan membutuhkan kehadiran orang lain untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Adanya rasa ingin menjalin relasi interpersonal dengan baik akan menghadirkan reaksi yang positif yaitu rasa percaya diri karena ia merasa diterima oleh lingkungan sosialnya.

Menurut Mikesel (dalam Dewi, 2004) kepercayaan diri bukanlah merupakan sifat yang diturunkan atau bawaan melainkan diperoleh dari pengalaman hidup serta dapat

diajarkan dan ditambah oleh orang tua sehingga upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri.

Sikap individu yang memiliki rasa percaya diri meliputi: di dalam berbuat sesuatu yang penting dan penuh tantangan tidak pernah merasa ragu, tidak cemas, memiliki inisiatif, dan tidak mudah patah semangat. Sedangkan individu yang tidak mempunyai rasa percaya diri akan selalu dihindangi oleh rasa keragu-raguan, mudah cemas, tidak yakin dengan kemampuan, cenderung menghindari, tidak memiliki inisiatif, mudah patah semangat, dan tidak berani tampil di depan orang banyak (Wahyuni, 2004).

Gejala rasa tidak percaya diri dimulai dari adanya kelemahan-kelemahan yang terbentuk di dalam berbagai aspek kepribadian seseorang. Kelemahan-kelemahan pribadi ini memiliki aspek yang sangat luas dan berkaitan dengan kehidupannya. Rasa tidak percaya diri akan menghambat seseorang dalam mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya seperti mengadakan relasi interpersonal (Wahyuni, 2004). Tidak jarang seseorang yang akhirnya menemukan kesulitan dalam melakukan relasi interpersonal.

Interpersonal menurut Chaplin (dalam Wahyuni, 2002) adalah segala sesuatu yang terjadi antar dua pribadi yang menunjukkan proses-proses yang muncul sebagai hasil dari interaksi antara individu dengan individu lain dan juga lingkungannya. Bonner (dalam Ahmadi, 1999) menyatakan bahwa relasi interpersonal itu sendiri adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana tingkah laku individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki tingkah laku individu yang lain atau sebaliknya.

Selanjutnya menurut Milton (dalam Manurung, 2004) relasi interpersonal merupakan keseluruhan cakupan tingkah laku manusia antara individu yang bereaksi